

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belitung merupakan salah satu kota wisata pantai dan penghasil timah di Indonesia. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bangka Belitung mengatakan bahwa semenjak adanya film *Laskar Pelangi* jumlah kunjungan para wisatawan dalam tiga tahun terakhir terus mengalami kenaikan (Darwis Sitorus, 2015). Pada Oktober 2022 tercatat sebanyak 43.261 orang atau naik sekitar 14,21 persen dibandingkan bulan sebelumnya 37.878 orang, dalam artian kunjungan para wisatawan terus mengalami kenaikan. Berdasarkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, SanSan Arya Lukman mengakui kunjungan wisatawan ke Bangka Belitung pada tahun 2022 meningkat cukup baik dibandingkan pada tahun 2021 saat pandemic Covid-19 kemarin. SanSan mengatakan bahwa rata-rata wisatawan yang berkunjung ke Bangka Belitung meminati wisata kuliner dan wisata pantai.

Selain pantai, kuliner menjadi elemen wisata penting bagi kota Belitung. Henderson mengatakan bahwa wisata kuliner dan bidang pariwisata merupakan satu kesatuan dan makanan merupakan sebuah elemen pariwisata yang memiliki peran penting (2009:6). Selaras dengan pernyataan Henderson, Oneng Setyahrani selaku Asisten Deputi Pengembangan SDM di bidang pengembangan industri dan lembaga pariwisata mengatakan makanan dengan suatu ciri khas memiliki posisi yang penting di bidang pariwisata (Arif, 2019). Adapun beranekaragam kuliner

khas Belitung yang disediakan untuk para wisatawan seperti soto, lakse, berego yang berada di rumah makan Timpo Duluk, mie belitung di rumah makan Atep, Sup gangan ikan kepala ketarap di pantai Tanjung Kelayang dan Tanjung Tinggi. Untuk makanan *seafood* seperti restaurant Ratu Rasa, Dynasty, restaurant Fega, Raja *seafood*, rumah makan Amat dan Selera Kita yang berada di Tanjung Tinggi. Sedangkan *non seafood* seperti rumah makan Timpo Duluk. Tentunya setiap daerah memiliki cita rasa yang berbeda dan memiliki khasnya masing-masing, contohnya gangan ikan kepala ketarap yang berada di pantai Tanjung Kelayang memiliki rasa yang lebih gurih, di rumah makan Fega memiliki rasa yang lebih asin dan lain sebagainya.

Akan tetapi, tidak semua wisatawan mengetahui makanan khas dan lokasi-lokasi untuk wisata kuliner di Belitung. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan, 52% wisatawan tidak pernah mencoba atau mengetahui makanan khas dari masing-masing daerah di Belitung, informasi yang diperoleh dari wisatawan Belitung tentang lokasi yang disediakan oleh *tourguide* memiliki jarak yang jauh. Data dari kuesioner menunjukkan yang dilakukan pada 22 Februari 2023, ada 46% responden menilai media informasi dengan informasi yang kurang lengkap dan tidak akurat, sementara itu 27% menilai informasi yang kurang lengkap. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, jelas bahwa wisatawan membutuhkan media informasi yang dapat menyajikan informasi secara lengkap kuliner Belitung.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sehingga dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Perancangan Buku Ilustrasi Tentang Kuliner khas Belitung agar dapat memberikan informasi bagi para wisatawan?”

1.3 Batasan Masalah

Target audience akan dibatasi sebagai berikut:

1.3.1 Demografis:

Usia: 21-25 tahun

Gender: Perempuan dan laki-laki

Tingkat ekonomi: SES A — B

Tingkat Pendidikan: Minimal SMA

Pekerjaan: Pelajar, Pekerja

Kewarganegaraan: WNI

1.3.2 Geografis:

Lingkup perancangan media informasi ini adalah wisatawan Indonesia.

1.3.3 Psikografis:

Masyarakat yang minim pengetahuan akan berbagai kuliner khas Belitung.

Masyarakat yang menyukai *travelling*.

Masyarakat yang menyukai kuliner.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Perancangan Buku Ilustrasi Tentang Kuliner Khas Belitung bertujuan untuk memberikan informasi atau memperkenalkan beragam kuliner khas Belitung agar dapat memberikan rekomendasi kepada para wisatawan yang ingin melakukan kunjungan atau pariwisata ke Pulau Belitung.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari perancangan tugas akhir ini terbagi menjadi tiga manfaat, diantaranya manfaat bagi penulis, bagi orang lain dan bagi universitas.

1.5.1 Manfaat bagi penulis:

Sebagai pengembangan keterampilan dan pengalaman penulis dalam bidang desain untuk membuat media informasi yang menarik dan di minati oleh banyak orang dengan gaya ilustrasi.

1.5.2 Manfaat bagi orang lain:

Untuk mengetahui informasi mengenai beragam kuliner khas dari masing-masing daerah pulau Belitung.

1.5.3 Manfaat bagi universitas:

Sebagai referensi bagi mahasiswa/i yang ingin membuat buku ilustrasi yang berkaitan dengan makanan khas.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA